

**KEBERADAAN DISTRIBUSI HARIMAU SUMATERA
(*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) DI LANSEKAP BATANG HARI
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Wulan Febriyanti¹, Eko Subrata^{1*}, Gusmardi Indra¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat

*corresponding author: eckho0509@gmail.com

Abstract

*The Sumatran tiger (*Panthera tigris sumatrae*) is one of six sub-species of tiger that still survives today. Currently, the Sumatran tiger is included in Appendix I in CITES and is categorized as critically endangered by the IUCN. The Sumatran Tiger population is currently experiencing a drastic decline caused by various factors. In West Sumatra there are 12 tiger conservation landscapes, including the Batang Hari Landscape which is part of Kerinci Seblat. This research aims to determine the distribution of Sumatran Tigers in the Batang Hari Landscape, South Solok Regency. This research uses the transect line method by conducting an occupancy survey to obtain signs of the presence of Sumatran tigers and other animals. The research results showed that the Sumatran Tiger population was found in 1 grid out of 3 grids traced with 10 signs of Sumatran Tiger encounters found. In the Batang Hari Landscape, the distribution value of Sumatran Tigers was found to be 12% with an occupancy value of 5.6%.*

Keywords: Distribution, Sumatran tiger, Batang Hari, Landscape

Abstrak

Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) merupakan satu dari enam sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Pada saat ini Harimau Sumatera termasuk Apendiks I dalam CITES dan dikategorikan ke dalam kondisi kritis (*critically endangered*) oleh IUCN. Populasi Harimau Sumatera saat ini mengalami penurunan yang drastis yang disebabkan oleh berbagai faktor. Di Sumatera Barat terdapat 12 lansekap konservasi Harimau, diantaranya adalah Lansekap Batang Hari yang merupakan bagian dari Kerinci Seblat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi Harimau Sumatera di Lansekap Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *transek line* dengan melakukan survey okupansi untuk memperoleh tanda-tanda keberadaan Harimau Sumatera dan satwa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi Harimau Sumatera ditemukan pada 1 grid dari 3 grid yang ditelusuri dengan 10 tanda perjumpaan Harimau Sumatera yang ditemukan. Di Lansekap Batang Hari nilai distribusi Harimau Sumatera yang ditemukan sebesar 12% dengan nilai okupansi sebesar 5,6%.

Kata kunci: Distribusi, Harimau Sumatera, Lansekap, Batang Hari.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu areal tanah yang permukaannya ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Berbagai kehidupan dan lingkungan tempat hidup, bersama-sama membentuk ekosistem hutan. Suatu ekosistem terdiri dari semua yang hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik) pada daerah tertentu dan terjadi interaksi di dalamnya (Kartasapoetra, 1994). Terdapat beberapa kawasan hutan di Sumatera Barat diantaranya meliputi kawasan Hutan Lindung, kawasan Hutan Konservasi dan kawasan Hutan Produksi. Salah satu kawasan Hutan Lindung yang berada dalam lansekap Batang Hari adalah Hutan Lindung Batang Hari yang terletak di Nagari Alam Pauah Duo, Kecamatan Muaro Labuah, Kabupaten Solok Selatan. Kawasan Hutan Lindung Batang Hari memiliki luas ± 300.000 ha. Kawasan ini ditetapkan sebagai Hutan Lindung melalui SK Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2013. Hutan Lindung Batang Hari merupakan habitat bagi tumbuhan dan satwa liar. Salah satu satwa liar penghuni hutan lindung Batang Hari adalah Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*).

Keberadaan Harimau Sumatera saat ini sangat terancam terutama oleh konversi hutan menjadi pertanian, pertambangan dan permukiman. Konflik dengan manusia pada akhirnya menyebabkan terbunuhnya Harimau Sumatera. Perburuan serta perdagangan ilegal Harimau Sumatera dan produk turunannya juga merupakan ancaman terhadap keberadaan Harimau Sumatera (Departemen Kehutanan, 2007). Penyebaran Harimau Sumatera hanya terletak di Pulau Sumatera dengan sebaran utama berada di Sumatera bagian utara dan di daerah pegunungan Sumatera bagian Barat daya. Penelitian terkini oleh Wibisono dan Pusparini (2010) menyatakan bahwa Harimau Sumatera masih ditemukan setidaknya di 29 dari 38 petak habitat yang tersisa di seluruh Sumatera. Untuk menjaga kelestarian habitat Harimau Sumatera pada saat ini telah ditetapkan 12 lansekap konservasi harimau, namun hanya 2 diantaranya yang termasuk sebagai prioritas global yaitu bentang alam Kerinci Seblat dan bentang alam Bukit Tiga Puluh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Lansekap Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

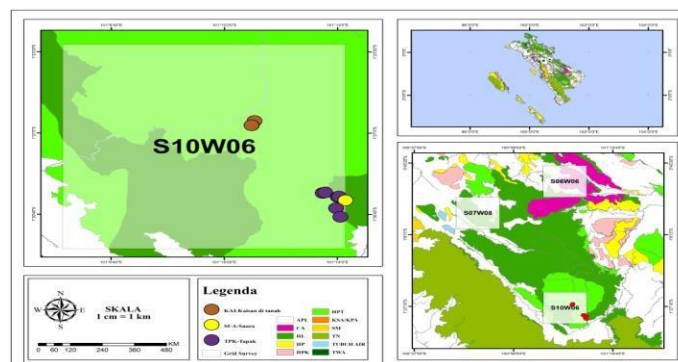
Penelitian dilakukan di Lansekap Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023 Survey dilakukan disepanjang jalur transek dengan jarak total 89 km pada 3 grid besar. Jalur tersebut kemudian dibagi menjadi grid kecil yang masing-masingnya mempunyai panjang 1 km. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan metode transek garis (*Line transect method*) survey okupansi. *Transek line* dibuat di dalam grid dengan jalur memanjang sepanjang grid pada punggung bukit yang digunakan sebagai jalur transek dan merekam perjumpaan dengan titik koordinat temuan tanda keberadaan satwa. Pengamatan dilakukan dengan berjalan menelusuri jalur dengan radius pengamatan 5m kiri dan 5m kanan. Setiap perjumpaan tanda-tanda keberadaan Harimau baik berupa jejak, cakaran, maupun feses dicatat titik koordinatnya dan dimasukkan ke dalam data temuan.

Identifikasi dilakukan sampai tingkat yang mungkin bisa dikenali. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui distribusi Harimau Sumatera yaitu dengan menggunakan rumus frekuensi yaitu jumlah grid satu jalur dibagi total seluruh grid satu jalur dan untuk mendapatkan nilai okupansi rumusnya yaitu frekuensi dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Distribusi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 3 grid besar di Lansekap Batang Hari hanya ditemukan tanda keberadaan Harimau Sumatera pada 1 grid dari total panjang jalur transek 89 km. Pada grid survey temuan tanda keberadaan di sepanjang jalur transek hanya ditemukan 10 kali perjumpaan tanda temuan. Tanda keberadaan yang ditemukan antara lain seperti 6 jejak tapak (TPK), 3 kaisan (KAI) dan 1 suara (SUA). Temuan 10 keberadaan Harimau Sumatera yang ditemukan tidak bisa diprediksi bahwa tanda tersebut merupakan individu yang sama atau berbeda. Adapun 10 tanda temuan yang ditemukan dapat dilihat pada peta dibawah ini :



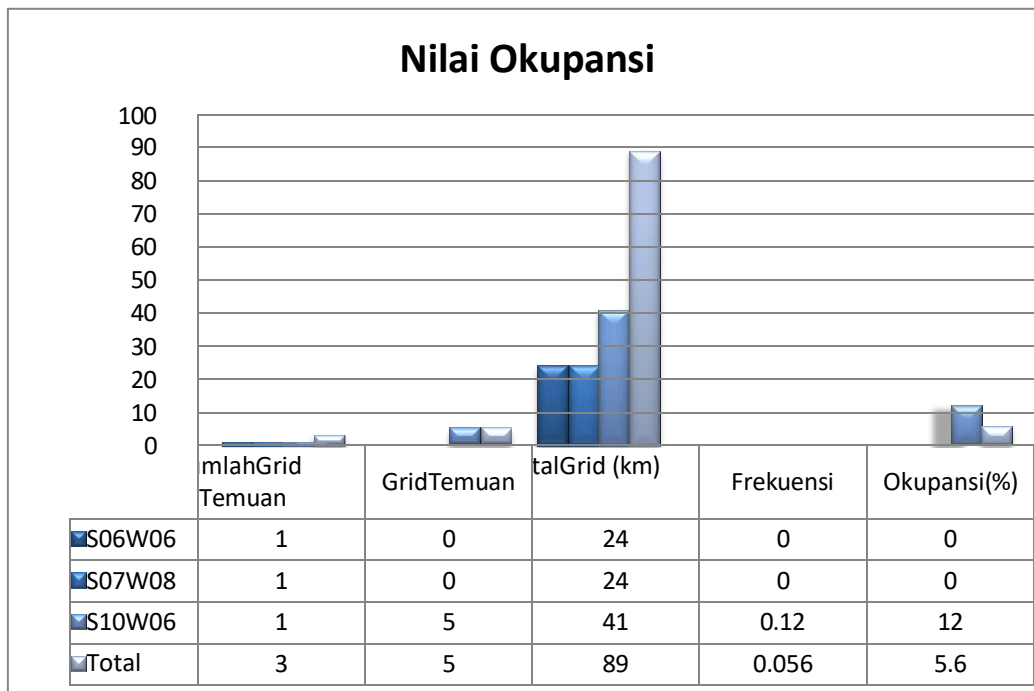
Gambar 1. Peta Titik Temuan Tanda Keberadaan Harimau Sumatera

Keberadaan Harimau Sumatera pada saat ini cukup mengkhawatirkan, karena populasi Harimau Sumatera mengalami penurunan yang drastis. Hal ini terbukti dari total 3 grid yang ditelusuri hanya ditemukan 10 tanda keberadaan Harimau Sumatera pada 1 grid, dengan panjang jalur transek 41 km. Jumlah Harimau Sumatera di alam diperkirakan hanya tinggal 400-500 ekor (Siswomartono et al., 1994).

Populasi harimau dianggap memiliki peluang untuk dapat bertahan hidup dalam jangka waktu panjang jika terdapat setidaknya seratus individu di suatu kawasan yang saling terhubung. Sedangkan, luas kawasan konservasi yang ada di Sumatera umumnya terlalu kecil untuk dapat mendukung individu harimau dalam jumlah yang banyak (Sunarto dkk, 2008).

Nilai Okupansi

Secara keseluruhan nilai okupansi Harimau Sumatera di Landsekap Batang Hari rata-rata 5,6%, yang menggambarkan nilai kehadiran dari Harimau Sumatera yang terdapat di landsekap tersebut. Sedangkan distribusi Harimau Sumatera pada grid yang ditemukan sebesar 12% yang menunjukkan nilai frekuensi relatifnya. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Nilai Okupansi Harimau Sumatera

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai frekuensi Harimau Sumatera di lansekap Batang Hari hanya sebesar 12%, berarti bahwa daerah penyebaran Harimau Sumatera semakin menyusut. Berbagai faktor penyebab penurunan penyebaran Harimau Sumatera saat ini lebih banyak di pengaruhi oleh aktivitas manusia, terutama seperti kegiatan konversi kawasan hutan untuk perkebunan, transmigrasi, lainnya (Soeharto et al. 2007). Penyebaran dan kepadatan hewan mangsa juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi penyebaran Harimau Sumatera pada suatu wilayah (Smirnov dan Miquelle, 1999).

Satwa Mangsa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 3 grid dengan total panjang jalur transek 89 km terdeteksi tanda keberadaan tiga satwa mangsa utama dari Harimau Sumatera yang mendukung populasi Harimau Sumatera di Lansekap Batanghari yaitu babi hutan, rusa sambar dan kijang. Dari ketiga satwa mangsa tersebut babi hutan (*Sus scrofa*) merupakan satwa mangsa yang paling dominan dengan 50 tanda temuan ditemukan kemudian diikuti dengan rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan kijang (*Muntiacus muntjak*). Yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Tanda-tanda Keberadaan Satwa Mangsa Utama Harimau Sumatera.

No.	Satwa Mangsa	Grid ID Survei			Tanda Keberadaan
		S06W06	S07W08	S10W06	
1.	BabiHutan	26	5	19	FES,SSR, KBG
2.	RusaSambar	1	10	1	TPK, TND
3.	Kijang	4	1	6	TPK, TND
	Jumlah	31	16	26	73

Keterangan : TPK (Tapak), FES (Feses), SSR (Sosor), KBG (Kubangan), TND(Tandukan).

Satwa mangsa utama ditemukan pada seluruh grid yang telah disurvei di Lansekap Batang Hari. Tanda-tanda keberadaan yang ditemukan berupa tapak, feses, sosoran, kubangan dan tandukan pada satwa mangsa potensial Harimau Sumatera. Masih banyaknya ditemukan satwa mangsa pada seluruh grid yang telah disurvei menunjukkan bahwa keberadaan satwa mangsa Harimau Sumatera di Lansekap Batang Hari masih cukup baik dan hal ini juga menunjukkan bahwa kawasan hutan masih terjaga ekosistemnya.

Penelitian terdahulu (Santiapilai dan Ramono, 1993; Sriyanto dan Rustiati, 1997) secara jelas menunjukkan adanya hubungan positif antara penyusutan mangsa dengan populasi Harimau, karena keberadaan hewan mangsa merupakan salah satu faktor terpenting dari komponen habitat Harimau (Karanth dan Stith, 1999).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan serta tujuan penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Populasi Harimau Sumatera di Lansekap Batang Hari masih ada dengan terdeteksinya beberapa tanda keberadaan pada 1 grid dari 3 grid yang ditelusuri yaitu pada grid dengan kode S10W06. Tanda keberadaan yang ditemukan seperti jejak tapak (TPK), kaisan (KAI) dan suara (SUA).
2. Distribusi Harimau Sumatera di Lansekap Batang Hari sebesar 12% dengan nilai okupansi 5,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf SINTAS Indonesia dan BKSDA Sumatera Barat yang telah memfasilitasi dan membantu proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*), 2012. *CITES-Listed Species*.
- Departemen Kehutanan. (2007). *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Harimau Sumatera (Panthera tigris sumatrae, Pocock 1929) 2007-2011*. Departemen Kehutanan RI. Jakarta.
- Kartasapoerta. (1994). *Pengertian Hutan*. P.T. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karanth, K.U. and B.M. Stith. 1999. *Prey Depletion as a Critical Determinant of Tiger Population Viability*. In: Siedensticker, J., S. Christie, and P. Jackson (eds.). *Ridding the Tiger: Tiger Conservation in Human Dominated Landscape*. Cambridge, UK.: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2013 Tentang Penetapan Kawasan Hutan. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Miquelle, D.G., E.N. Smirnov, T.W. Merrill, A.E. Myslenkov, H.B. Quigley, M.G. Hornocker dan B.Schleyer. 1999. *Hierarchical Spatial Analysis of Amur Tiger Relationships to Habitat and Prey*. dalam: J. Seidensticker, S. Christie dan P. Jackson. (Editors). *Indonesian Translation to Accompany Riding the Tiger: Conservation in Human Dominated Landscapes*. Cambridge University press, Cambridge, UK.
- Santiapillai, C., & W.S. Ramono. 1993. Kelimpahan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) di Suaka Alam Malampah Sumatera Barat. *Simbiosis*, 3 (2).
- Siswomartono, D., Samedhi, N. Andalusi & F.I. Hardjanti. 1994. Strategi Konservasi Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*). Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia.
- Soehartono T., H.T. Wibisono, Sunarto, D. Martyr, H.D. Susilo, T. Maddox & D. Priatna. (2007). Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) 2007-2017. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Wibisono, H.T. dan W. Pusparini. 2010. *Sumatran Tiger (Panthera tigris sumatrae): A Review of Conservation Status*. *Integrative Zoology* 5: 313- 323.